

MEDIA BIBLIOTERAPI BERBASIS CERITA RAKYAT SEBAGAI PENDEKATAN DALAM KONSELING UNTUK PENGUATAN NILAI KARAKTER SISWA

AHMAT ARIO AKBAR¹⁾, NURI CHOLIDAH HANUM²⁾, NUR SAADAH DAULAY³⁾,
CARAKA PUTRA BHAKTI⁴⁾

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2,3,4}

akbar2015001078@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this paper is to describe efforts to approach counseling using bibliotherapy in the formation of counselee character values by using folklore as the main source. The method used in the preparation of this paper is descriptive which aims to describe what moral values are contained in folklore as an effort to strengthen the counselee's character values in overcoming the problems they are experiencing. In the process of guidance and counseling services themselves, the media acts as a support for counseling services, because the success or failure of the counseling process is largely determined by the media used. The use of bibliotherapy media as a counseling approach in an effort to build character values. Media bibliotherapy as an effort to approach counseling in strengthening character values from folklore as the source. The conclusion obtained is that the bibliography based on folklore in addition to giving influence in character formation, also creates a transfer of culture to the next generation so that local culture can be maintained from generation to generation.

Keywords: media, character, counseling

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan upaya pendekatan konseling menggunakan media biblioterapi dalam pembentukan nilai-nilai karakter konseli dengan menggunakan cerita rakyat sebagai sumber utamanya. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan tulisan ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral apa saja yang termuat dalam cerita rakyat sebagai upaya penguatan nilai karakter konseli dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya. Dalam proses layanan bimbingan dan konseling sendiri media berperan sebagai penunjang layanan konseling, karena berhasil atau tidaknya proses konseling sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Penggunaan media biblioterapi sebagai pendekatan konseling dalam upaya pembentukan nilai-nilai karakter. Media biblioterapi sebagai upaya pendekatan konseling dalam menguatkan nilai-nilai karakter dari cerita rakyat sebagai sumbernya. Kesimpulan yang diperoleh yaitu bibliografi berbasis cerita rakyat selain memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter, juga terciptanya transer budaya kepada generasi berikutnya sehingga budaya lokal dapat tetap terjaga dari generasi ke generasi.

Kata Kunci: media, karakter, konseling

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman terus berjalan cepat dan diiringi juga dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat. Hal ini memberikan berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi juga mendorong penggunaan berbagai macam inovasi media dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling media merupakan salah satu aspek yang mendukung proses pemberian layanan konseling. Media dapat berperan sebagai alat pengontrol yang biasanya dioperasikan oleh user atau orang yang mengoperasikan sebuah media dan dapat mengendalikan apa saja sesuai kebutuhan pengguna misalnya menampilkan gambar, mengunduh, presentasi, dan masih banyak lagi. Media menurut Musdalifah (2021:110) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan sebuah pesan dari pengirim untuk penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Dari tahun ke tahun penggunaan media dalam dunia pendidikan semakin meningkat, ditandai dengan terus munculnya media pembelajaran online saat ini. Dalam layanan bimbingan dan konseling online media juga sudah mulai diterapkan, biasanya orang menyebutnya dengan cyber counseling (layanan konseling online).

Dalam proses layanan bimbingan dan konseling sendiri media berperan sebagai penunjang layanan konseling, karena berhasil atau tidaknya proses konseling sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media yang bisa dijadikan pilihan dalam pelaksanaan cyber counseling di antaranya seperti website, whatsapp, zoom, videocall, google form, dan masih banyak lagi. Semua media yang sudah disebutkan tadi dapat menjadi pilihan untuk pelaksanaan cyber counseling, kembali lagi kepada kebutuhan konseli akan memilih menggunakan media apa untuk melakukan proses konseling. Perlu ditekankan bahwa media memang mengambil peran penting dalam cyber counseling, namun di samping itu seorang konselor yang profesional dan menguasai teknologi juga tak kalah penting. Karena kompetensi penguasaan teknologi inilah yang sekarang perlu dikuasai oleh seorang konselor. Maka dari itu sebuah media akan mempunyai peran penting dalam sebuah layanan konseling dengan didukung oleh operator yaitu konselor yang sudah mampu menguasai teknologi.

PEMBAHASAN

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menguatkan nilai karakter siswa yaitu dengan teknik biblioterapi dalam layanan konseling. Pendekatan biblioterapi digunakan bertujuan agar konseli dapat belajar mengenal dan memahami nilai-nilai karakter yang ada didalam buku cerita atau bacaan melalui alur cerita yang ada didalamnya. Dengan membaca dan mendengarkan, konseli dapat menelaah alur cerita dalam buku sehingga dapat mengembangkan pola berfikir dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam dirinya, dengan begitu penguatan karakter diri pada konseli dapat terbentuk dan konseli dapat menemukan titik terang permasalahannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Peraturann ini menyebutkan bahwa di sebuah tingkat kebutuhan pendidikan harus didasarkan pada prinsip diversifikasi dan harus sesuai dengan potensi lokal. Penggunaan cerita rakyat merupakan sebuah bentuk dalam pengimplementasian peraturan tersebut. Harapan dari penggunaan cerita rakyat sebagai media sendiri yaitu selain membantu upaya konseli dalam membentuk nilai karakter pada dirinya, juga mampu mengangkat kembali nilai-nilai budaya lokal serta mengatasi degradasi moral yang terjadi saat ini. Degradasi moral bangsa Indonesia tercermin dari banyaknya penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat, baik dari kalangan muda sampai kalangan tua. Indonesia sedang menghadapi krisis moral yang amat tidak sesuai dengan amanat Pancasila. Tawuran yang sudah dilakukan secara turun menurun oleh pelajar Indonesia. Menengok kembali berbagai permasalahan yang melanda negeri ini maka sudah saatnya kita melihat kembali betapa pentingnya pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia baik secara implisit maupun eksplisit sudah diceritakan dalam dongeng-dongeng yang diberikan secara turun temurun kepada anak cucu Indonesia sejak zaman dahulu. Cerita rakyat selain menarik bagi anak juga sarat akan nilai dan budaya. Metode penelitian kepustakaan digunakan dalam mendalami pendidikan karakter anak melalui cerita rakyat.

Karya sastra memiliki keefektifan sebagai penguatan nilai-nilai berkarakter pada peserta didik. Sastra dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi pembaca maupun pendengarnya. Hal ini juga sebagaimana dijelaskan oleh Sumardjo (1997:2) bahwa karya sastra merupakan karya seni yang mempunyai nilai -nilai yang berasal dari hasil ekspresi dan kreasi estetika pengarang yang diserapnya dari

kebudayaan masyarakat setempat. Saryono (2009:20). Melalui pembelajaran sastra, nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat bisa dimanfaatkan menjadi bahan pengajaran yang sangat efektif untuk generasi muda sejak dini, khususnya bagi peserta didik untuk menanamkan sikap yang baik di dalam dirinya. Berdasarkan asumsi inilah, penulis mengidentifikasi dan menganalisis mengenai nilai-nilai moral apa saja yang ada dalam cerita rakyat, Kemudian, setelah diidentifikasi, dianalisis, dan dideskripsikan. Berikut ini beberapa contoh cerita rakyat yang dapat digunakan sebagai media bibliografi dalam upaya penguatan nilai karakter peserta didik.

Cerita Malin Kundang

Pada zaman dahulu kala di pesisir pantai Sumatera Barat hidup lah satu keluarga nelayan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak laki-laki bernama Malin Kundang. Kehidupan mereka sangat lah susah dan serba kekurangan. Menyadari kondisinya tersebut, sang ayah akhirnya memutuskan untuk merantau ke negeri seberang. Ia berharap bisa mengubah nasib keluarganya, terutama sang anak.

Malin Kundang pun tinggal berdua bersama sang ibu. Setelah satu tahun lamanya ditinggal, sang ayah tak kunjung pulang dan memberikan kabar. Keluarga itu pun pasrah menerima kenyataan. Waktu terus berjalan hingga akhirnya Malin Kundang tumbuh menjadi pemuda yang pekerja keras. Dia selalu membantu ibunya mencari uang dan akhirnya memutuskan untuk merantau juga. Walau dengan berat hati, sang ibu mengikhlasakan Malin Kundang untuk pergi mencari uang ke negeri seberang. Malin pun berjanji untuk kembali dan membahagiakan sang ibu.

Setelah beberapa tahun, Malin Kundang kembali ke kampung halamannya. Ia menggunakan pakaian yang bagus dan berlayar dengan kapal besar. Hal itu pun menjadi perhatian warga setempat hingga akhirnya salah satu warga mengenali Malin Kundang. Ibunya pun mendengar kabar Malin Kundang kembali dan berada di pelabuhan. Saat sang Ibu memanggil namanya, Malin tak mengakui bahwa wanita tua tersebut adalah yang melahirkannya. Istri Malin Kundang juga bertanya terkait kebenaran apakah sang ibu adalah wanita tua dan miskin. Malin tetap kukuh dan menolak mengakui keberadaan sang Ibu. Kecewa melihat perilaku sang anak, Ibu Malin Kundang pun berdoa kepada tuhan agar anaknya diberi hukuman yang

berat. Sehari setelahnya, Malin Kundang, kapal dan awak kapalnya tersambar petir dan berubah menjadi batu. Sang Ibu percaya bahwa itu adalah hukuman dari Tuhan yang maha Esa kepada Malin Kundang karena durhaka tak mengakui sang Ibu. Saat ini, batu yang dipercaya sebagai Malin Kundang masih berdiri di pantai di Sumatera Barat.

Pesan moral atau nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari cerita tersebut diantaranya :

- Menghormati orang tua
Berawal dari orang tua lah semua hasil kesuksesan kita. Pentingnya menghargai perjuangan orang tua serta tidak melupakan jasa-jasa mereka. Hal ini terjadi pada Malin Kundang yang telah Durhaka kepada ibunya, sehingga dia diberikan hukuman yang amat sangat pedih, yakni menjadi Batu, tanpa sempat meminta maaf dan mengucapkan selamat tinggal.
- Jangan Lupa Diri dalam Kemewahan
Dalam kehidupan sehari-hari, harusnya kita senantiasa menyadari bahwa segala yang kita punya hari ini, hanyalah titipan semata yang bisa lenyap dalam sekejap. Yang akan kita bawa hingga ke Akhirat hanyalah Amal dan ibadah semata. Untuk itu, pergunakanlah harta yang dimiliki untuk ajang beramal dan mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa, bukan malah menjadikan kita pribadi yang sombong, angkuh dan terlalu memburu harta dunia secara membabi buta.
- Berbohong hanya menyelamatkan sementara
Dari kisah terlihat bahwa Malin Kundang berbohong kepada istrinya dan mengatakan bahwa wanita tua renta bukankah menjadi ibunya. Sehingga apa yang dia dapat ? Sehuah hukuman berat yang akhirnya merenggut semuanya darinya. Dari sini mulailah menyadari, bahwa berbohong tidak akan memberikan keselamatan apapun dalam hidup.

Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih

Cerita Rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih merupakan cerita rakyat yang berasal dari Riau. Mengisahkan tentang seorang putri bernama bawang putih yang memiliki sifat baik hati yang diperlakukan buruk oleh ibu dan saudara tirinya. Perlakuan buruk dari ibu tiri ini tidak membuat bawang putih marah, justru ia masih bersikap baik kepada ibu

dan saudaranya itu. Dengan tetap membantu mengerjakan pekerjaan rumah walaupun sang ibu tiri memperlakukan dia secara tidak wajar. Dari cerita Bawang Merah dan Bawang Putih ini kita dapat mengambil sebuah amanat dari karakter Bawang Putih. Karakter dari tokoh dalam cerita rakyat akan memberikan tuntutan bagi konseli untuk mampu mengembangkan nilai karakter positif yang ada pada sebuah cerita. Disini terdapat proses pemberian pendidikan karakter untuk konseli yang bertujuan agar konseli merasa siap untuk menghadapi tantangan yang ada dan mampu untuk mencari sebuah jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Nilai – nilai karakter yang ada dalam kisah Bawang Merah dan Bawang Putih diantaranya:

Karakter kerja keras, kerja keras merupakan semangat seseorang untuk memperjuangkan apa yang ingin dicapainya disertai dengan kemauan dan usaha di dalam dirinya. Di dalam kisah ini Bawang Putih selalu menanamkan sifat itu ketika melakukan seluruh pekerjaan yang disuruh oleh ibu tirinya. Hal ini dapat menjadi gambaran dan renungan bagi konseli ketika membaca kisah ini bahwa di dalam sebuah kesulitan dan tekanan kita harus tetap bersungguh – sungguh dalam melaksanakan sebuah amanah.

Karakter disiplin, disiplin tidak hanya dilakukan karena adanya tuntutan untuk menaati sebuah aturan namun juga harus dilakukan karena kesadaran diri kita. Karena keberhasilan adalah milik orang – orang yang disiplin dan tepat waktu. Di dalam cerita ini digambarkan bahwa Bawang Putih setiap hari selalu melakukan pekerjaan secara bergantian tanpa meninggalkan satu pekerjaan yang ada. Ini menunjukkan bahwa ia memiliki perilaku disiplin. Karakter ini dapat menjadi renungan dan gambaran individu yang sedang memiliki permasalahan dalam manajemen waktu, jika kita melakukan suatu pekerjaan dengan fokus dan terjadwal maka semua pekerjaan yang telah kita rencanakan akan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Karakter kerja keras, merupakan sebuah usaha yang diiringi oleh keinginan dan kemauan untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran. Dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih ini dikisahkan oleh karakter bawang putih yang selalu bersemangat dalam melakukan sebuah tuntutan pekerjaan dari ibu tirinya. Karakter ini akan menjadi gambaran konseli ketika sedang memiliki permasalahan putus asa terhadap apa yang diperjuangkan, bahwa sesuatu yang telah diperjuangkan jika dikejar dengan sungguh – sungguh sekuat tenaga dan pikiran maka akan

memberikan hasil yang terbaik. Bahkan jika kita gagal dalam mencapai apa yang telah kita perjuangkan dengan kerja keras, kita tidak akan sia – sia karena pengalaman akan menjadi sebuah balasan yang tidak akan pernah hilang dalam hidup kita.

Itulah beberapa contoh karakter yang ada pada kisah Bawang Merah dan Bawang putih yang dapat diambil untuk dijadikan sebuah renungan bagi konseli. Dapat dikatakan bahwa karakter didalam sebuah cerita rakyat akan dapat membawa pengaruh besar bagi pembaca dimana nilai – nilai positif yang ada pada cerita rakyat akan tersalurkan ketika konseli melakukan proses Biblioterapy (terapi membaca). Kemudian konseli akan merefleksikan karakter si tokoh pada kehidupan sehari – hari, sehingga munculah sikap dan perilaku baru konseli yang lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui media biblioterapi ini konseli dapat mengenali dirinya, informasi dan pengetahuan atau wawasan yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadi masukan untuk memecahkan permasalahan konseli. Saat membaca konseli mengikuti alur jalan penulis, memahami peran yang memiliki makna tertentu, seperti rasa sedih, simpati, marah dan senang. Perasaan tersebut dapat menyelesaikan masalahnya dan mendorong konseli untuk berkarakter baik dan berperilaku lebih positif. Cerita rakyat yang diperdengarkan pada konseli dapat mengembangkan model cara berpikir, perilaku dan budi pekerti konseli di masa-masa selanjutnya. Jadi, dengan media biblioterapi ini konseli terlatih untuk mengembangkan emosi, yang juga turut dapat merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam cerita sehingga dapat mengambil nilai-nilai karakter yang baik. Perlu di ketahui bahwa cerita rakyat ternyata menyentuh berbagai aspek pembentukan karakter, bahkan bukan saja karakter manusia secara individual, akan tapi juga karakter manusia dalam sebuah bangsa. Maka dari itu, tidak heran juga banyak pakar kebudayaan yang menyatakan bahwa nilai jati diri, karakter dan kepribadian sebuah bangsa, dapat dilihat dari cerita-cerita rakyat yang hidup dibangsa

Kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi - tingginya kepada Dosen dan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan dan Puslabdik Kemendikbudristek atas Beasiswa KIP Kuliah yang telah kami peroleh sehingga sampai saat ini kami dapat terus mengembangkan potensi yang kami miliki salah satunya dalam menulis paper ini.

DAFTAR RUJUKAN

- "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi". *Jurnal Literasiologi*. Vol 1, NO. 2 Juli – Desember 2019.
- Apritahun, SITI NURAZIZAH (2020) *STUDI LITERATUR EFEKTIFITAS BIBLIOTERAPI UNTUK MENGATASI MASALAH PADA ANAK*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ardhyantama, Vit (2017) Pendidikan Karakter melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education - Vol. 1, No. 2* (95-104)
- Engliana, Nina Dwiastuty, Ira Miranti, Nurjanah. 2020. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Karakter* 103–18.
- Masri, Subekti. n.d. Multicultural Awareness, Teknik Cinemeducation, Dan Bibliotherapy. edited by S. Rahman. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Musdalifah, Ana. 2021. "Media Daring Layanan Bk Di Masa Pandemi Covid-19." *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6(1):109. doi: 10.31604/ristekdik.2021.v6i1.109-113.
- Rahmadewi, Aliefa, and Supriyadi Supriyadi. 2021. "Character Value In The Story Of Bawang Merah Bawang Putih and Their Relevance For Strengthening Character Of Elementary School Students." *Academia Open* 6:1–10. doi: 10.21070/acopen.6.2022.2345.
- Rakhmawati, Meita (2018) *PENGARUH TEKNIK BIBLIOTERAPI DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN EMPATI SISWA(Penelitian pada SiswaKelas X IPS 1 SMA NEGERI 5 Purworejo)*. Other thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rohmiyati, Yuli (2019) Proses Pelaksanaan Biblioterapi sebagai Alternatif Penyembuhan Individu melalui Membaca Buku. *ANUVA Volume 3* (1): 11-17
- Sari, Ayu Puspita (2018) *PENGUATAN PENDIDIKAN BERKARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI NILAI MORAL PADA CERITA RAKYAT "SEMBESAT SEMBESIT"*Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia Vol 2, No 1
- Solikin, Asep. (2015). Bibliotherapy Sebagai Sebuah Teknik dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Anterior Jurnal*. Vol 14 Nomor 2, Juni 2015, Hal 154 - 161)
- Solikin, Asep. 2015. "Bibliotherapy as a Technique in the Activities of Guidance and Counseling Services." *Anterior Jurnal* 14(7):59–78.
- Sumarto. (2019). *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya*